BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan dibab-bab sebelumnya, serta pemahaman dan penganalisisan yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Perkampungan Orang Gaib

Asal mula perkampungan orang gaib tidak diketahui secara persis kapan berdirinya, tetapi melihat dari identitas salah satu rumah kecil yang diyakini tertua dari rumah kecil yang lain tercatat tahun peletakkan, yaitu tahun 1940 itu artinya kampung kecil sudah ada sekitar 77 tahun yang lalu.

Lokasi perkampungan orang gaib itu berada di Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan dan tidak terdapat di daerah lain.

2. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perkampungan Orang Gaib

a. Kepercayaan terhadap makhluk halus

Kepercayaan terhadap makhluk halus yaitu masyarakat sekitar lokasi (masyarakat Kelurahan Batu Piring) mempercayai bahwa disekitar perkampungan orang gaib itu bersemayam makhluk-makhluk halus yang gaib.

b. Wujud kepercayaan responden terhadap benda-benda

Wujud kepercayaan responden terhadap rumah kecil untuk makhluk halus adalah rumah kecil yang dibuat itu dihuni oleh orang gaib. Membuat rumah kecil ini dilakukan apabila hajat yang dimohon besar.

Sedangkan wujud kepercayaan responden terhadap kain kuning adalah simbol kekeramatan, artinya tempat disana sangat dikeramatkan oleh juru kunci dan para responden. Tujuan dari peletakkan kain kuning itu adalah untuk membujuk makhluk-makhluk halus. Meletakkan kain kuning dilakukan apabila hajat yang dimohon kecil.

Kepercayaan masyarakat terhadap Perkampungan Orang Gaib ini mengandung unsur kepercayaan animisme dan dinamisme.

3. Motivasi dan Tujuan Masyarakat Membuat Rumah Kecil dan Meletakkan Kain Kuning

Motivasi masyarakat membuat rumah kecil dan meletakkan kain kuning di perkampungan orang gaib itu berawal dari pembuktian dari juru kunci. Pembuktian itu ialah ketika beliau memohon hajat, apabila dalam beberapa bulan bisa membuat rumah tempat tinggal maka akan bersedia meneruskan atau mengelola kampung kecil dan ternyata hajat beliau terkabul. Mendengar semua itu masyarakat termotivasi untuk berhajat, apabila hajat mereka terkabul maka akan membuat rumah keci dan meletakkan kain kuning di perkampungan orang gaib.

Tujuan masyarakat membuat rumah kecil dan meletakkan kain kuning di perkampungan orang gaib adalah menepati janji dan menghindari gangguan makhluk gaib. Masyarakat (responden) berjanji apabila hajatnya

terkabul akan membuat rumah kecil dan meletakkan kain kuning dan apabila tidak dilakukan akan diganggu oleh makhluk gaib.

B. Saran-Saran

Kepada masyarakat yang percaya terhadap perkampungan orang gaib dengan berhajat disana dan membuat rumah kecil atau meletakkan kain kuning di tempat itu, hendaknya jangan beranggapan bahwa yang mengabulkan hajat adalah orang gaib disana, karena itu termasuk perbuatan syirik. Sudah dijelaskan juru kunci bahwa orang gaib disana juga berdo'a kepada Allah, jadi jangan mengagung-agungkan orang gaib disana.

Apabila berhajat disana jangan pula malas berusaha, karena hajat atau permohonan itu harus disertai dengan usaha yang sesuai dan juga memohon setiap saat kepada Allah agar hajat itu dikabulkan karena Allah lah yang maha pemberi sesuatu.